

## Evaluasi CIPP Pelatihan Pemanfaatan Sosial Media Marketing untuk Keluarga Penerima Manfaat Pelaku Usaha Program Keluarga Harapan

Nurul Zaqiyah<sup>1</sup>, Raina Putri Khoirinka<sup>2</sup>, Al Qaromah Desidin<sup>3</sup>, Septiani Putri<sup>4</sup>, Ahmad Hamdan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: nurulzaqiyah19@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: rainaputrik3@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: alqaromah83@gmail.com

<sup>4</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: septianiputri622@gmail.com

<sup>5</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi  
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

**Abstract.** *Poverty is still a challenge that must be resolved. Currently, many government programs have attracted controversy in various levels of society, especially in the programs launched. PKH (Family Hope Program) is a poverty alleviation program that provides assistance to KPM (Beneficiary Families). The aim of this research is to determine the community's needs in utilizing the social assistance received so that it is distributed well. The method used in evaluating this program is evaluation using a qualitative approach which is very relevant for researching a program. With students as community drivers to make changes through a training program on the use of social media marketing for KPM PKH Business Actors, it is hoped that community needs will be met by utilizing social media to market products so that community opinion increases and the community is self-reliant and is not dependent on social assistance. This is an educational effort to change the mind, behavior, knowledge, abilities, capacity and quality of society.*

**Keywords:** *Poverty, society, programs, social media marketing*

### I. PENDAHULUAN

Kemiskinan hari ini masih menjadi tantangan yang harus diselesaikan bangsa Indonesia. Kemiskinan adalah masalah pembangunan ekonomi dimana masih terdapat masyarakat kurang mampu, tidak sejahtera, tidak sekolah, tidak sehat, tidak mempunyai tempat tinggal yang layak, dan tidak bebas dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka. Indonesia sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia, seolah-olah menjadi “pekerjaan rumah” yang belum dapat terselesaikan Prasetyoningrum, (2018) dalam Laoh (2023). Kemiskinan tidak selamanya hanya

karena pendapatan yang rendah saja. Kerumitan masalah kemiskinan ini juga menggambarkan penderitaan dan tertekannya harga diri manusia karena kekurangan pendapatan, kontrol, dan pilihan untuk memulihkan taraf hidupnya. Kemiskinan sama dengan keterbatasan, dalam keterbatasan tersebut seseorang akan sulit untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan seperti pangan, sandang, dan papan. Minggu (2019) dalam Laoh (2023) berpendapat bahwa Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu Negara. Masalah kemiskinan masih menjadi

fokus pemerintah Indonesia karena kemiskinan bukan hanya dirasakan dikota-kota besar di Indonesia namun kemiskinan juga menjadi masalah di kota/kecamatan kecil di Indonesia. Kemiskinan adalah suatu masalah multidimensional, sehingga sampai saat ini upaya untuk menurunkan angka kemiskinan dan mencari penyebab pasti kemiskinan masih menjadi salah satu sasaran pembangunan ekonomi nasional karena penyebab yang mempengaruhi kemiskinan semakin beragam sehingga cukup sulit untuk mencegah angka kemiskinan yang semakin tinggi. Kemiskinan dinamis dan persisten juga merupakan kemiskinan multidimensi yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini masih di upayakan oleh pemerintah, berbagai cara dengan menghidrkan program-program pemberdayaan untuk masyarakat dan banyak bantuan dari berbagai aspek untuk kehidupan sehari-hari masyarakat. Program pemberdayaan di Indonesia saat ini belum dapat mencerdaskan masyarakat untuk keluar dari kemiskinan karena program yang bersifat bantuan masih menjadi prioritas utama pemerintah. Program yang dijalankan seharusnya bersifat memberdayakan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang cerdas dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, khususnya masalah kemiskinan. Saat ini program pemerintah banyak yang menuai kontroversi di berbagai lapisan masyarakat, khususnya dalam bentuk program yang diluncurkan maupun implementasinya. PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan program penentasan kemiskinan yang bersifat memberikan bantuan pada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dalam bidang pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk perlindungan sosial oleh pemerintah kepada masyarakat.

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan secara tunai yang di bawah nagungan kementerian sosial. Sebagai persyaratan dalam mendapatkan bantuan tunai KPM diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, seperti program pemberdayaan melalui program P2K2 yang menjadi kewajiban masyarakat untuk mengikutinya agar masyarakat dapat berdaya

melalui program P2K2 dengan memanfaatkan bantuan yang di terima sebaik mungkin untuk kebutuhan kepentingan memenuhi kualitas hidup seperti makanan pokok, kesehatan dan pendidikan. PKH sendiri memiliki tujuan umum untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang. Sebab peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan dan terpeliharanya taraf kehidupan masyarakat akan memberikan.

Pelatihan menjadi salah satu program yang di upayakan PKH dalam memberdayakan masyarakat. Pelatihan Menurut Hamalik (2007: 10) dalam Ngadi (2020) mengemukakan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Pelatihan yang menjadi satu program yang terimplementasi atas adanya kerja sama kelompok mahasiswa PLP dengan PKH Kec. Mangkubumi akhirnya terciptalah “Pelatihan Pemanfaatan Social Media Marketing Untuk KPM Pelaku Usaha PKH”. Pelatihan ini terlaksana karena adanya identifikasi kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan KPM yang saat memerlukan pelatihan untuk memanfaatkan social media sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dengan aktifitas yang dapat membantu KPM dalam menghasilkan pendapatan untuk kehidupan sehari-hari. Program pelatihan berjalan sesuai dengan perencanaan kelompo dengan tim PKH sesuai dengan yang telah di rencanakan, tetapi dalam kegiatan yang berlangsung pastinya ada hal yang tidak sesuai dengan perencanaan oleh sebab itu pentingnya adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pelatihan ini berlangsung.

Evaluasi atau penilaian berarti penentuan nilai. Penilaian pelatihan berarti penentuan nilai atau penentuan manfaat daripada pelatihan.

Evaluasi pelatihan menunjukkan suatu usaha untuk memperoleh informasi atau keterangan tentang hasil suatu program pelatihan dan menentukan nilai pelatihan dipandang dari sudut informasi tersebut. Evaluasi program pelatihan merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pelatihan. Dengan demikian fokus evaluasi pelatihan adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Eko (2017) mengemukakan bahwa penilaian hasil pelatihan tidak cukup hanya pada hasil jangka pendek (output) tetapi dapat menjangkau hasil dalam jangka panjang (outcome and impact program). Jika hasil nyata pelatihan sesuai dengan hasil yang ditetapkan, maka pelatihan dapat dikatakan efektif. Sebaliknya, jika hasil nyata pelatihan tidak sesuai dengan hasil pelatihan yang ditetapkan, maka pelatihan dikatakan kurang efektif. Evaluasi pelatihan penting dan perlu dilaksanakan, karena, untuk menyelenggarakan suatu pelatihan diperlukan biaya yang cukup besar. Agar biaya yang dikeluarkan tidak sia-sia dan pelatihan yang diselenggarakan itu dapat mencapai sasarannya. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yaitu suatu model evaluasi yang berorientasi pada hasil.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Brinkerhoff dalam Sawitri (2007:13) evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.

Ada banyak model evaluasi yang

dikembangkan oleh para ahli, beberapa model evaluasi program yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program yaitu:

### 1. *Goal Oriented Evaluation Model*

Model ini merupakan model yang muncul paling awal, yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan program yang sudah diterapkan sejauh mana sebelum program itu dimulai. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus, agar mengetahui sejauh mana tujuan program tersebut sudah terlaksana dalam pelaksanaan program tersebut. Model ini dikembangkan oleh Tyler

### 2. *Goal Free Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven, pada model evaluasi ini terus menerus memantau tujuan dengan sejak awal proses dan terus melihat sejauh mana tujuan program tersebut sudah tercapai. Menurut Michael Scriven dalam pelaksanaan evaluasi program evaluator ini tidak perlu memperhatikan tujuan dari program tersebut, yang perlu diperhatikan dalam program tersebut ialah bagaimana kerjanya program tersebut, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi hal positif atau yang diharapkan maupun hal negative atau tidak di harapan.

### 3. *Formatif sumatif Evaluation Model*

Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Dengan demikian, model yang dikemukakan oleh Michael Scriven ini menunjuk tentang “apa, kapan, dan tujuan” evaluasi tersebut dilaksanakan. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung. Senada dengan uraian diatas, Ramayulis mengatakan bahwa Evaluasi

formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam satu bidang studi tertentu. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya

#### 4. *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgments*).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa *Countenance Evaluation Model* adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake. Model ini menekan pada dua hal pokok, yaitu deskripsi dan pertimbangan. yang didalamnya ada tiga hal pokok yang menjadi objek atau sasaran evaluasi, dan bagi evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal itu, yaitu (1) anteseden yang diartikan sebagai konteks (2) transaksi yang diartikan sebagai proses, dan (3) *Outcomes* yang diartikan sebagai hasil.

Matriks pertama, yaitu deskripsi, berkaitan atau menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu (yang menjadi sasaran evaluasi), yaitu apa maksud/tujuan yang diharapkan oleh program, dan pengamatan/akibat, atau apa yang sesungguhnya terjadi. Selanjutnya evaluator mengikuti matriks kedua, yang menunjukkan langkah pertimbangan, yang dalam langkah tersebut mengacu pada standar. Menurut Stake, ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau harus melakukan dua perbandingan, yaitu:

1. Membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama;
2. Membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program

yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

Pelatihan adalah sebuah kegiatan melatih dan mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan baik untuk diri atau untuk oranglain, pelatihan penting untuk setiap individu yang memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi, melalui pelatihan keterampilan tersebut dapat dikembangkan. Sejalan dengan pendapat Rivai (2015) yang mengemukakan pelatihan adalah kegiatan dalam proses pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jangka pendek bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga individu mengalami peningkatan kompetensi untuk menghadapi pekerjaan dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam hal ini menjelaskan bahwa selain untuk kebutuhan masing-masing individu tetapi pelatihan menjadi sebuah aspek yang menguntungkan untuk sebuah organisasi, sejalan dengan pendapat Elizar & Tanjung(2018) yang mengemukakan bahwa pelatihan dapat berpengaruh untuk kinerja seorang individu atau kelompok. Maka dapat dijelaskan jika pelatihan akan mendapatkan keuntungan yang memuaskan atas investasi sumber daya manusia yang merupakan bagian penting dari strategi organisasi untuk masa depan. Selain itu faktor-faktor pelatihan terdiri dari instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan dan lingkungan yang menunjang akan mempengaruhi kinerja karyawan. Meliputi 3 (tiga) faktor penting yaitu: kualitas pelatih, metode pelatihan dan pengalaman pembelajaran.

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah evaluasi dalam pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti suatu program yang ada di lapangan terutama yang ada di masyarakat. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Weiss dalam Sugiyono (2013:741) mengemukakan penelitian evaluasi adalah penelitian yang menggunakan cara yang

sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang diterapkan. Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu program. Data yang di dapat disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif sampai diperoleh pemahaman yang mendalam dan lebih spesifik. Jenis penelitian dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan mengevaluasi program P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga).

Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah KPM pelaku usaha atau yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (1984), yaitu melakukan analisis selama tahapan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus selama proses dan sampai tuntas penelitian dilakukan sehingga situasi konteks dalam suatu fenomena tidak tertinggal dalam analisis. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Oktober 2023, penelitian ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari proposal. Tempat penelitian dilaksanakan di PKH Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan menjadi salah satu wadah untuk memberdayakan masyarakat untuk lebih maju. Pada proses pemberdayaan ini banyak pihak yang dilibatkan seperti pendamping sosial, masyarakat dan mahasiswa sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan pertimbangan berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang dimiliki. Sesuai dengan kondisi dimasyarakat yang memerlukan pengetahuan dalam menggunakan social media sebagai alat dalam berwirausaha agar masyarakat dapat

menjalankan sebuah usaha yang telah dimiliki dapat di kembangkan melalui social media untuk di pasarkan. Dengan kondisi ini terbentuklah program Pelatihan pemanfaatan Sosial Media Marketing untuk KPM Pelaku Usaha PKH yang dimana diharapkan dengan program ini kebutuhan di masyarakat dapat terpenuhi dalam segi pengetahuan, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam memanfaatkan media sosial.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat khususnya KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Pelaku Usaha PKH Kecamatan Mangkubumi dalam memanfaatkan sosial media dengan bijak sehingga mereka dapat bersaing dalam memasarkan produk mereka di era 5.0 ini yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka sehingga mereka tidak bergantung terhadap bantuan sosial yang ada agar masyarakat dapat menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan metode pelatihan merupakan salah satu upaya untuk memberikan edukasi serta wawasan baru kepada masyarakat diharapkan adanya perubahan mindset, perilaku, pengetahuan, kemampuan, kapasitas, dan kualitas masyarakat tersebut. Maka dari itu Pelatihan: Pemanfaatan Social Media Marketing Bagi KPM Pelaku Usaha PKH Kec. Mangkubumi menjadi kegiatan yang sesuai dengan permasalahan tersebut.

Evaluasi pada program “Pelatihan Social Media Marketing bagi KPM PKH Pelaku Usaha Kec. Mangkubumi mengenai waktu pelaksanaan, yang mana waktu pelaksanaan program tidak sesuai dengan apa yang telah dicantumkan di dalam rundown kegiatan karena terdapat beberapa kendala. Untuk proyeksi, kedepannya dapat dicantumkan waktu penyampaian sambutan agar para pemberi sambutan hadir sesuai dengan waktu yang telah disesuaikan.

Model evaluasi yang di gunakan dalam program ini, yaitu:

a. Cipp (context, input, process, dan product)

Context Evaluation (Evaluasi terhadap konteks) Evaluasi terhadap konteks merupakan tahap evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan kelompok sasaran

(Stufflebeam, 2003). Evaluasi terhadap konteks adalah proses penilaian atau analisis terhadap suatu program. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor lingkungan, sosial, ekonomi, politik, budaya, atau faktor lainnya mempengaruhi hal tersebut. Evaluasi ini membantu individu atau organisasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak, keefektifan, dan relevansi dari suatu hal dalam konteks yang lebih luas. Evaluasi terhadap konteks dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, memperbaiki program atau kebijakan, serta merencanakan tindakan di masa depan.

#### a. *Context*

*Evaluasi context*, evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan program dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki program. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan program, mengidentifikasi segala bentuk kelemahannya, menginterventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi program, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran program (Antariksa et al., 2022)

Pelatihan pemanfaatan social media marketing dibuat dan dikembangkan karena adanya kebutuhan dari masyarakat yang terkait pemanfaatan social media untuk berwirausaha di era yang semakin maju saat ini, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengalaman kepada masyarakat untuk memanfaatkan social media sebagai wadah untuk berwirausaha.

Dalam merancang program penulis mengidentifikasi kebutuhan pada sasaran program yaitu KPM. Kedua program yang terlaksana di sesuaikan dengan kebutuhan para KPM seperti halnya di Kecamatan Mangkubumi, sehubungan dengan terlaksananya program pemberdayaan Sertifikat Halal untuk KPM yang memiliki Usaha maka KPM memerlukan sebuah pelatihan untuk memasarkan

produk yang telah memiliki sertifikat halal tersebut. Oleh sebab itu adanya program “Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing untuk Pelaku Usaha PKH” sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memasarkan produk yang dimiliki agar KPM dapat menjangkau lebih luas melalui media sosial dalam mengembangkan usahanya, agar usaha yang di kembangkan dapat semakin berkembang sehingga dapat membantu KPM dalam menghasilkan pendapatan untuk kecukupan kehidupan yang dimana diharapkan KPM yang mengikuti kegiatan pelatihan ini dapat berdaya dan menjadi masyarakat yang mandiri.

Kegiatan pemberdayaan Masyarakat dengan metode pelatihan merupakan salah satu Upaya untuk memberikan edukasi serta wawasan baru kepada Masyarakat diharapkan adanya perubahan mindset, perilaku, pengetahuan, kemampuan, kapasitas, dan kualitas Masyarakat tersebut. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat khususnya KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Pelaku Usaha PKH Kecamatan Mangkubumi dalam memanfaatkan sosial media dengan bijak sehingga mereka dapat bersaing dalam memasarkan produk mereka di era 5.0 ini yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka sehingga mereka tidak bergantung terhadap bantuan sosial yang ada agar masyarakat dapat menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri.

#### b. *Input*

*Input Evaluation* (Evaluasi terhadap masukan) Evaluasi terhadap masukan merupakan tahap evaluasi untuk melihat bagaimana proses penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dari suatu program (Stufflebeam, 2003).

Evaluasi terhadap masukan adalah proses penilaian atau analisis terhadap berbagai informasi, data, atau sumber daya yang digunakan atau dimasukkan dalam suatu proses atau keputusan. Tujuannya adalah untuk menilai kualitas, relevansi, dan kecukupan masukan tersebut dalam konteks tujuan atau proses tertentu. Evaluasi terhadap masukan penting dalam berbagai bidang, termasuk manajemen, penelitian, pengembangan produk, kebijakan publik, dan banyak lagi. Evaluasi terhadap masukan membantu memastikan bahwa

keputusan atau proses yang dilakukan didasarkan pada informasi yang akurat, relevan, dan bermutu tinggi. Hal ini penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai konteks, mulai dari program pemberdayaan hingga kebijakan publik, dan untuk menghindari kesalahan atau masalah yang dapat muncul akibat penggunaan masukan yang buruk.

Evaluasi input sumber daya dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan social media KPM pelaku usaha PKH sudah mencapai tujuan karena dalam pelaksanaan program nya sumber daya sudah di manfaat kan semaksimal mungkin mulai dari pendamping PKH, peserta pelatihan yaitu KPM PKH Kecamatan Mangkubumi, mitra dalam kegiatan. Pemateri dalam kegiatan pun sudah disesuaikan dengan bidang yang dibutuhkan mengenai pemanfaatan social media marketing.

### **c. Process**

*Process Evaluation* (Evaluasi terhadap proses) Evaluasi terhadap proses merupakan tahap evaluasi yang digunakan untuk mengetahui suatu proses dari pelaksanaan suatu program, apakah strategi yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini termasuk identifikasi terhadap masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan program (Stufflebeam, 2003).

Evaluasi terhadap proses penilaian dan analisis terhadap langkah-langkah atau tahapan yang terlibat dalam menjalankan suatu program atau kegiatan tertentu. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai efisiensi, efektivitas, kualitas, dan keberhasilan proses tersebut. Ini membantu organisasi atau individu dalam mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan proses, menghindari masalah, dan mencapai hasil yang lebih baik. Evaluasi terhadap proses membantu dalam pengidentifikasian perbaikan, peningkatan efisiensi, dan pengembangan terus-menerus. Ini juga memungkinkan organisasi untuk memastikan bahwa proses yang digunakan sesuai dengan tujuan dan strategi mereka, dan dapat membantu dalam menghindari pemborosan sumber daya atau masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan suatu program.

### **d. Product**

*Product Evaluation* (Evaluasi terhadap hasil) Evaluasi terhadap hasil merupakan tahap evaluasi untuk mengukur, memberikan

interpretasi, dan menilai capaian dari suatu program (Stufflebeam, 2003).

Evaluasi terhadap hasil adalah proses penilaian dan analisis terhadap program akhir, prestasi, atau pencapaian yang dihasilkan dari suatu tugas, proyek, program, atau kegiatan tertentu. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai, kualitas hasilnya, dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan pembuat dan pelaksana program. Evaluasi terhadap hasil penting untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan dalam berbagai konteks. Evaluasi terhadap hasil membantu dalam mengevaluasi kesuksesan suatu program atau proyek, memastikan bahwa tujuan telah tercapai, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Hal ini juga dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan menginformasikan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program selanjutnya.

Evaluasi terhadap hasil merupakan tahap evaluasi untuk mengukur, memberikan interpretasi, dan menilai capaian dari suatu program (Stufflebeam, 2003). Evaluasi terhadap hasil adalah proses penilaian dan analisis terhadap program akhir, prestasi, atau pencapaian yang dihasilkan dari suatu tugas, proyek, program, atau kegiatan tertentu. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai, kualitas hasilnya, dan dampaknya terhadap pemangku kepentingan pembuat dan pelaksana program. Evaluasi terhadap hasil penting untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan dalam berbagai konteks.

Evaluasi terhadap hasil membantu dalam mengevaluasi kesuksesan suatu program atau proyek, memastikan bahwa tujuan telah tercapai, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Hal ini juga dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan menginformasikan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program selanjutnya. Sejalan dengan pendapat yang di kemukakan Boyle (1981) Evaluasi produk mengukut dan menafsirkan hasil pada akhir program serta pada setiap tahapan selama pelaksanaan, dalam rangka memberikan tolak ukur bagi upaya pemrograman di masa depan.

Bahan evaluasi pada proses pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui social media marketing ini yaitu koordinasi tidak satu arah, banyaknya anggota yang merangkap sebagai perangkat acara karna kurangnya sumberdaya, waktu yang tidak berjalan sesuai roundup nya.

akan tetapi program masih bisa berjalan dengan baik dan lancar, walaupun ada beberapa pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaanya

Komponen yang diamati dalam produk kegiatan pelatihan pemanfaatan social media ini adalah, (1)peningkatan pengetahuan para KPM yang mengikuti peltihan, (2)peningkatan pengalaman para KPM yang mengikuti pelatihan, (3)peningkatan keterampilan KPM serta dalam penerapan media social media, (4)penerapan materi pasca program pelatihan, (5) peningkatan produktivitas berwirausaha para KPM melalui media sosial. Berdasarkan komponen yang telah diamati dan keadaan yang terjadi saat pengimplementasian pelatihan dan hasil akhir yang didapatkan bahwa sasaran dari kegiatan pelatihan ini yaitu KPM. KPM berhasil mendapatkan pengetahuan baru mengenai pemanfaatan social media untuk berwirausaha serta adanya peningkatan keterampilan mengenai cara dalam memasarka produk dengan desai yang telah di ajarkan serta adanya peningkatan produktivitas KPM dalam berwirausaha malalui pelatihan yang telah berjalan salah satu hal ini di karenakan para KPM yang telah memiliki usaha sehingga melalui pelatihan ini KPM bisa lebih mengembangkan diri serta pengatahuan dan pengalaman untuk KPM.

Melalui evaluasi yang telah digunakan dalam mengevaluasi program pelatihan ini dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya program pelatihan ini untuk KPM telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah di rancangan di awal program. Dalam hal ini dampak yang diterima oleh KPM merupakan dampak positif untuk mengembangkan kemampuan serta kreativitas yang dimiliki KPM sehingga harapan untuk KPM dapat mandiri melalui pelatihan yang dimplemtasikan dapat terealisasi. Sehingga dapat dipahami bahwa program pelatihan ini tepat untuk dilanjutkan serta dikembangkan lebih besar sesuai dengan kebutuhan KPM dalam kebutuhannya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam menguasai media

sosial untuk mengembangkan dirinya dan potensi yang dimiliki.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini, pelatihan pemanfaatan social media marketing dibuat dan dikembangkan karena adanya kebutuhan dari masyarakat yang terkait pemanfaatan social media untuk berwirausaha di era yang semakin maju. Evaluasi dalam kegiatan ini menggunakan model CIPP. Dengan komponen yang diamati dalam kegiatan adalah peningkatan pengetahuan para KPM, peningkatan pengalaman KPM, peningkatan keterampilan KPM dalam penerapan media sosial, peningkatan produktivitas berwirausaha KPM melalui social media. Berdasarkan komponen tersebut yang telah diamati pada hasil akhir yang didapatkan bahwa sasaran dari kegiatan pelatihan berhasil mendapatkan pengetahuan baru mengenai pemanfaatan social media. Program pelatihan pemanfaatan social media sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam memasarkan produk. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mandiri dan berdaya sehingga tidak bergantung terhadap bantuan yang diberikan.

Saran dari penelitian ini diharapkan kegiatan bisa berlanjut dan berkembang dalam pemanfaatan social media sehingga kemampuan KPM semakin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi program pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laoh, E. R., Kalangi, J. B., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 85-96.
- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 88-92.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan



- manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Boyle, Patrick Gerald. 1981. *Planning Better Programs*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75.
- MURYADI, A. D. (2017). MODEL EVALUASI PROGRAM DALAM PENELITIAN EVALUASI. *JURNAL ILMIAH PENJAS* (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran), 3(1), 1-16.
- Elizar, E., & Tanjung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 46–58.
- Rivai, V. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari teori ke Praktek*. Jakarta: Murai Kencana.
- Mardiah & Syarifuddin. (2018). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Pendidikan Dan Konseling*, Vol.2 No.1.
- Muryad, A. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *JURNAL ILMIAH PENJAS*, Vol. 3 No.